

Aplikasi Program Akuntansi pada Musyawarah Guru Mata Pelajaran Akuntansi Kabupaten Ponorogo

Elana Era Yusdita¹, Elly Astuti²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun
¹elaradita@unipma.ac.id

Received: 1 Februari 2019; Revised: 13 Februari 2020; Accepted: 22 Juni 2020

Abstract

Introducing the latest accounting software, which is accurate online and accurate version 5, is needed to improve vocational competence in vocational high schools (SMK). For this reason, Deliberation of Subject Teachers (MGMP) of accounting in Ponorogo Regency provides accurate application training. This training was carried out because of the discourse of changing the competency test of Vocational School students in accounting majors which originally used MYOB to Accurate. This service aims to transfer accurate online knowledge and accurate version 5 recognition from PGRI Madiun University lecturers who have been certified CPA (Certified Accurate Professional) to accounting teachers and selected students in the Ponorogo region. Training material includes the introduction of features, work on the company's case study questions to produce financial reports. The introduction of accurate version 5 is done briefly and is giving a trial edition of the learning software. Based on the instructors' observations, students tend to master the program's operating techniques more quickly than the teacher even though the teacher is better at mastering the accounting bases that are used as benchmarking in accurate.

Keywords: *training; accounting software; accurate online; accurate version 5.*

Abstrak

Pengenalan software akuntansi terkini yaitu accurate online dan accurate versi 5 sangat diperlukan untuk meningkatkan kompetensi kejuruan di sekolah menengah kejuruan (SMK). Untuk itu, Musyawarah Guru Mata Pelajaran Akuntansi Kabupaten Ponorogo memberikan pelatihan penggunaan aplikasi accurate. Pelatihan ini dilaksanakan karena adanya wacana perubahan uji kompetensi siswa SMK jurusan akuntansi yang semula menggunakan MYOB ke Accurate. Pengabdian ini bertujuan untuk transfer ilmu tentang accurate online dan pengenalan accurate versi 5 dari dosen Universitas PGRI Madiun yang sudah tersertifikasi CPA (Certified Accurate Professional) kepada guru akuntansi dan siswa terpilih di wilayah Ponorogo. Materi pelatihan meliputi pengenalan fitur, pengerjaan soal studi kasus perusahaan sampai dengan menghasilkan laporan keuangan. Pengenalan accurate versi 5 dilakukan secara singkat dan pemberian uji coba software edisi pembelajaran. Berdasarkan pengamatan instruktur, siswa cenderung lebih cepat menguasai teknik pengoperasian program daripada guru walaupun guru lebih menguasai dasar akuntansi yang digunakan sebagai patokan penjurusan di accurate.

Kata Kunci: *pelatihan; software akuntansi; accurate online; accurate versi 5.*

Aplikasi Program Akuntansi pada Musyawarah Guru Mata Pelajaran Akuntansi Kabupaten Ponorogo

Elana Era Yusdita, Elly Astuti

A. PENDAHULUAN

Revolusi industri 4.0 yang melibatkan internet of things berimbas pada akuntansi. Metode pencatatan manual, yang bergeser pada berbasis komputer, kini dapat dilakukan secara online sehingga memungkinkan data yang tersedia langsung diproses dan mempengaruhi file atau database yang berkaitan (Baridwan, 2017: 75). Software akuntansi yang dikenal selama ini adalah MYOB, Zahir, MOAE, Accurate, dan lain sebagainya (Siregar, 2017). MYOB terlebih dahulu digunakan di SMK sebagai tolok ukur kompetensi siswa. Namun penggunaan aplikasi tersebut terkendala beberapa hal diantaranya tidak sesuai dengan standar akuntansi dan aturan perpajakan yang diadopsi karena asal program ini adalah Australia.

Accurate merupakan salah satu software akuntansi yang dikembangkan oleh CPSSoft. Accurate mengeliminasi kekurangan MYOB dan berkembang pesat dari versi desktop menjadi aplikasi di smartphone bernama Accurate Lite, dan berbasis cloud bernama Accurate Online. Accurate menyempurnakan fitur yang dapat langsung terhubung dengan e-faktur dan e-banking. Hal ini sangat memudahkan pengguna, sehingga aplikasi ini dinilai lebih user friendly daripada MYOB. Accurate juga menyediakan program ujian sertifikasi kompetensi. Ujian sertifikasi yang disediakan terdiri dari dua jenis, yaitu CADE (Certified Accurate Data Entry) yang diperuntukkan bagi para pemula yaitu karyawan bagian administrasi dan siswa SMK, dan CAP (Certified Accurate Professional) yang diperuntukkan bagi karyawan bagian akuntansi, pengawas, pemilik usaha, mahasiswa, dosen dan guru (Anonim, 2017).

Perkembangan Accurate yang sangat pesat, turut mempengaruhi pengambil keputusan untuk mulai mempertimbangkan Accurate sebagai uji kompetensi siswa SMK jurusan Akuntansi. Guru dan siswa mulai diperkenalkan cara pengoperasian Accurate agar dapat diaplikasikan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kebijakan

tersebut diambil, mengingat keunggulan dari ujian sertifikasi CADE, yaitu jaminan penguasaan setup database dan memasukkan transaksi, memudahkan perusahaan dalam mencari tenaga kerja yang siap pakai. Keunggulan kompetensi tersebut tentu akan meningkatkan daya tawar lulusan. Kondisi ini semakin didukung dengan kondisi UMKM yang lebih familiar menggunakan software Accurate.

Accurate dirancang untuk usaha kecil dan menengah yang sesuai untuk Indonesia, sudah menyediakan fitur PPn yang berlaku di Indonesia, dan dapat mencatat transaksi untuk lebih dari satu mata uang, pajak, pengguna, perusahaan, tingkat diskon, unit satuan barang, gudang, dan jumlah tak terbatas untuk database serta konsolidasian laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi di Indonesia. Accurate juga menyediakan fitur untuk pencatatan gaji masing-masing karyawan beserta pajaknya.

Proses peralihan penggunaan aplikasi MYOB ke Accurate dalam kegiatan pembelajaran memerlukan kesiapan SDM yang memadai. Namun, kondisi yang ada di beberapa sekolah hanya sedikit guru yang memahami MYOB. Ketika terjadi peralihan akan semakin sulit karena shock technology. Untuk itu, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) mengambil perannya dengan mengadakan pelatihan bagi guru-guru SMK. Pelatihan penggunaan aplikasi Accurate sudah berkembang pada MGMP di berbagai wilayah. Namun demikian, pelatihan yang dilaksanakan masih dirasa kurang, sehingga perlu ditingkatkan intensitasnya.

Peningkatan intensitas pelatihan sangat diperlukan untuk pengembangan SDM guru yang kompeten dan profesional. Peningkatan kompetensi guru dalam menyelaraskan perkembangan teknologi akuntansi sangat membantu untuk mempersiapkan lulusan yang siap pakai. Di samping itu, peningkatan intensitas pelatihan juga sangat diperlukan mengingat perkembangan software akuntansi yang sangat pesat. Namun demikian, peningkatan intensitas pelatihan kepada guru SMK akan

membutuhkan biaya yang sangat besar, sedangkan alokasi dana BOS sangat terbatas. Solusi yang dapat dilakukan adalah melakukan pelatihan dengan mengundang praktisi yang memiliki sertifikasi CAP di wilayah setempat.

Pemegang sertifikat CAP dapat menjadi pelatih yang kredibel karena sudah menguasai Accurate secara profesional. Pemegang sertifikat CAP untuk wilayah Madiun untuk saat itu adalah kedua dosen dari Pendidikan Akuntansi Universitas PGRI Madiun yang akhirnya dipercaya oleh Ketua MGMP Akuntansi untuk melatih guru dan perwakilan siswa se-Kabupaten Ponorogo. Materi yang disajikan adalah pengoperasian Accurate Online dan pengenalan Accurate versi 5.

Accurate Online memiliki fitur yang sangat ramah pengguna dan lebih lengkap daripada Accurate versi 5. Accurate Online mengandalkan koneksi internet dan dapat diakses dari mana saja dan kapanpun tanpa melakukan instalasi. Sebaliknya, Accurate versi 5 memerlukan proses instalasi di laptop atau komputer, namun tidak harus terkoneksi internet. Pelatihan ini bertujuan untuk memperkenalkan tahap instalasi atau pendaftaran pertama kali sampai dengan pengerjaan transaksi menggunakan Accurate versi 5 dan Accurate Online.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Pelatihan ini berlangsung 2 hari, yaitu tanggal 18 dan 19 Desember 2018 di laboratorium komputer SMKN 1 Ponorogo. Peserta yang mengikuti pelatihan memiliki karakteristik heterogen untuk usia, jenis kelamin dan pengetahuan. Jumlah peserta sebanyak 36 orang terdiri dari 15 guru SMK dan 21 siswa SMK negeri dan swasta di Kabupaten Ponorogo. Usia belasan sampai puluhan tahun berada dalam satu sesi pelatihan untuk meningkatkan kemauan belajar dan saling membantu untuk tahap pengerjaan yang dirasakan membingungkan. Beberapa peserta sudah mengenal Accurate, sebagian lain belum sama sekali.

Metode yang digunakan adalah demonstrasi dan studi kasus transaksi untuk diinput ke Accurate Online. Instruktur memberikan panduan dalam mengerjakan dengan microphone dan ditayangkan di LCD. Penjelasan fitur dan langkah-langkah dilakukan sambil mengerjakan kasus. Program sertifikasi, macam-macam software, dan perbandingan Accurate dengan MYOB juga dijelaskan untuk memberikan pengetahuan menyeluruh. Kasus transaksi yang digunakan adalah perusahaan dagang karena pertimbangan alokasi waktu yang digunakan untuk memandu per langkah per peserta. Kasus perusahaan jasa diberikan untuk tugas rumah dan dikumpulkan kepada penyelenggara dalam jangka waktu seminggu.

Penyelenggara pengabdian ini adalah Dewan MGMP Akuntansi Kabupaten Ponorogo yang bekerja sama dengan Universitas PGRI Madiun. Tutor pelatihan terdiri dari dua orang dosen tersertifikasi CAP yang diberi kesempatan mengabdikan untuk mengajarkan Accurate.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dimulai pada 18 Desember 2018 dengan pembukaan, lalu perkenalan fitur utama Accurate Online. Peserta mendaftar bersama-sama untuk mendapatkan akses Accurate online. Akses tak terbatas waktu dapat diperoleh dengan membayar Rp1.800.000,00 hingga Rp2.400.000,- per pengguna per tahun. Coba gratis dibatasi hanya pemakaian 30 hari pertama. Pendaftaran dapat dilakukan dalam berbagai cara, yaitu melalui akun facebook, email, bahkan nomor telepon genggam. Peserta dari kalangan guru kebanyakan kesulitan dengan pendaftaran karena tidak terbiasa menggunakan email setiap hari atau tidak paham dengan cara kerja SMS verifikasi. Selain itu, jaringan internet yang tidak stabil juga membuat beberapa peserta panik. Dengan demikian, kualitas sistem informasi akuntansi mendukung kesuksesan pembelajaran software akuntansi (Andarwati & Jatmika, 2017).

Aplikasi Program Akuntansi pada Musyawarah Guru Mata Pelajaran Akuntansi Kabupaten Ponorogo

Elana Era Yusdita, Elly Astuti



Gambar 1. Pembukaan Pelatihan

Program pelatihan dilakukan dengan demonstrasi dan Problem Based Learning. Instruktur memberikan soal studi kasus dan menampilkan langkah pengerjaan melalui LCD yang akan dijadikan patokan ketepatan pengerjaan oleh peserta. Peserta yang menemui kesulitan dapat langsung bertanya kepada instruktur saat itu juga.

Setelah proses pendaftaran, peserta dipersilahkan untuk mengisi profil perusahaan berupa nama perusahaan, telepon, faksimili, email, tanggal mulai perpindahan dari data manual ke accurate, periode akuntansi, mata uang, dan alamat. Pengaturan fitur dasar dilakukan dengan cara menjawab pertanyaan yang sudah disediakan oleh sistem. Jawaban pertanyaan ini akan berdampak pada fitur yang disediakan sistem. Pengaturan accurate online terdiri dari wizard fitur dasar, penjualan, pembelian, persediaan, fitur departemen, akun perkiraan.

Pada langkah selanjutnya, peserta dihadapkan pada pilihan impor master data atau membuat sendiri akun perkiraan, pemasok, pelanggan, barang dan jasa. Impor master data tidak diajarkan pada pelatihan ini karena standar lulusan SMK adalah untuk memasukkan data (data entry). Untuk itu, program pelatihan diarahkan kepada ketepatan peserta dalam memasukkan data dan melakukan setting link account yang terkait. Dalam sistem informasi akuntansi, proses ini sebenarnya merupakan pembuatan file induk acuan yang merupakan inti dalam sebuah organisasi (Jogiyanto, 2009: 273).

File induk berisi data-data tetap yang digunakan dalam transaksi perusahaan, yaitu berupa identitas pelanggan, pemasok, data barang dagangan atau jasa yang dijual. Ketika setting awal difokuskan pada proses memasukkan data file induk secara manual, maka kita harus mengetahui akun yang boleh diganti, dapat ditiadakan, dan mana yang tidak boleh diganti. Peserta seringkali kesulitan menyesuaikan antara kode dan nama akun antara yang sudah disediakan sistem dan yang dibutuhkan sesuai kasus. Kode berperan penting untuk mempermudah penyimpanan dan pemrosesan data (Baridwan, 2017: 60).

Peserta diajari memasukkan data untuk akun perkiraan dan data lainnya. Pada tahapan ini, peserta yang tidak serius mengikuti langkah-langkah yang dipraktekkan oleh instruktur akan tertinggal saat membuat akun karena pengaturan yang dipilih tidak sesuai. Penggunaan Bahasa Indonesia di Accurate sebenarnya mempermudah peserta untuk memahami apa yang seharusnya mereka lakukan. Faktor kemudahan merupakan salah satu faktor seseorang dapat menguasai sebuah software sebagaimana yang ada dalam Teori Technology Acceptance Model (Widianto, 2015).

Proses penyiapan data awal perusahaan membutuhkan waktu 8 jam (480 menit) karena sifat peserta pelatihan yang sangat heterogen. Sedangkan input data transaksi membutuhkan waktu 6 jam (360 menit). Keseluruhan tahapan ini memerlukan waktu 2 hari kerja.

Proses input transaksi memerlukan pemahaman peserta mengenai masing-masing fungsi jurnal khusus. Pemahaman tersebut diperlukan karena dalam siklus akuntansi secara otomatis, pengguna hanya perlu menjurnal bukti transaksi. Siklus akuntansi selanjutnya akan dilakukan oleh sistem. Berbeda dengan siklus akuntansi konvensional yang harus posting buku besar, neraca saldo dan penyesuaiannya, hingga menghasilkan laporan keuangan. Siklus akuntansi menggunakan accurate, pengguna

cukup memasukkan bukti transaksi dan bukti umum, serta penyesuaian akhir bulan ke dalam sistem untuk menghasilkan laporan keuangan komersial (Tarsono, Hendrawati, & Juniarti, 2016: 9). Pengaturan buku besar hanya mengenai saldo awal periode.



Gambar 2. Suasana Pengerjaan Kasus

Soal studi kasus yang diberikan disesuaikan dengan fitur aplikasi yang tersedia. Hal ini ditujukan agar peserta mendapatkan pengalaman untuk mencoba semua fitur yang disediakan pada aplikasi Accurate. Adapun jenis transaksi yang disediakan meliputi penggunaan jurnal penerimaan kas, pengeluaran kas, pembelian, dan penjualan. Instruktur mendemonstrasikan langkah awal untuk input transaksi pada masing-masing jurnal khusus yang tersedia. Proses selanjutnya, instruktur menguji pemahaman peserta dengan meminta peserta input transaksi sejenis secara mandiri. Instruktur memantau perkembangan peserta dengan berkeliling untuk memperhatikan langkah-langkah detail masing-masing peserta dalam mengerjakan latihan. Ketika ada kesalahan ataupun permasalahan yang dihadapi oleh peserta, instruktur memberikan

pendampingan dan pengarahan sampai tuntas.

Ketika proses input transaksi selesai dilaksanakan, instruktur kembali memandu peserta untuk melakukan penyesuaian akhir periode. Proses ini sangat membutuhkan pemahaman akuntansi dasar untuk menghitung dasar penyesuaian ataupun penentuan akun yang akan digunakan. Pada proses ini, peserta guru yang familiar dengan penyesuaian menunjukkan progres yang lebih baik daripada peserta dari kalangan siswa. Pada tahap akhir, peserta diperkenalkan dengan fitur proses akhir bulan yang dimiliki oleh Accurate. Fitur ini memberikan kemudahan dalam proses penyesuaian depresiasi aset tetap dan penyesuaian kurs bagi perusahaan yang menggunakan multi currency.

Pada tahap akhir pelatihan penggunaan aplikasi Accurate, Instruktur memberikan panduan tata cara menyajikan laporan keuangan, ekspor laporan keuangan dalam bentuk excel dan pdf, serta cara menampilkan laporan kegiatan operasional perusahaan selama satu periode akuntansi. Instruktur juga memberikan soal latihan untuk dipelajari dan dikerjakan dirumah lebih lanjut untuk memperkuat pemahaman peserta dalam penggunaan aplikasi Accurate.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan teknologi, Guru terlihat masih belum terbiasa mengoperasikan program accurate, sedangkan siswa lebih cepat mengoperasikan program. Namun pemahaman dasar akuntansi guru yang lebih kuat, memberikan kemudahan dalam memproses penyesuaian dan beberapa transaksi yang memerlukan proses penalaran. Siswa ada kalanya belum mantap untuk dasar menjurnal. Solusinya adalah latihan berkesinambungan agar terbiasa dan hafal fitur dan fungsi program accurate.

D. PENUTUP

Simpulan

Pelatihan software akuntansi membutuhkan keberlanjutan, yaitu

Aplikasi Program Akuntansi pada Musyawarah Guru Mata Pelajaran Akuntansi Kabupaten Ponorogo

Elana Era Yusdita, Elly Astuti

pembiasaan dan latihan mandiri untuk guru sebagai bahan mengajar dan siswa sebagai persiapan menghadapi ujian kompetensi kejuruan. Penguasaan akuntansi dasar sangat membantu seseorang menjalankan software akuntansi. Pelatihan Accurate online tidak optimal saat peserta tidak menguasai internet of things, sistem pemrosesan komputer yang lambat, dan koneksi internet tidak stabil.

Saran

Pelatihan mendatang dapat menggunakan rentang waktu yang lebih lama dan internet yang lebih stabil dan cepat untuk program berbasis internet.

Ucapan Terimakasih

Musyawarah Guru Mata Pelajaran Akuntansi Kabupaten Ponorogo untuk kesempatan waktu, tempat, dan fasilitas pengabdian sehingga acara berlangsung dengan baik.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Andarwati, M., & Jatmika, D. 2017. Analisis Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Penerimaan Teknologi di Sektor UKM dengan Pendekatan Model TAM. In *Seminar Nasional Sistem Informasi 2017*. Malang: Fakultas Teknologi Informasi UNMER Malang.
- Anonim. 2017. *Ujian Sertifikasi ACCURATE*. Retrieved January 1, 2019, from <https://ultimasolusindo.com/layanan/ujian-sertifikasi/>
- Baridwan, Z. 2017. *Sistem Informasi Akuntansi (2nd ed.)*. Yogyakarta: BPFE.
- Jogiyanto. 2009. *Sistem Informasi Berbasis Komputer (4th ed.)*. Yogyakarta: BPFE.
- Siregar, S. 2017. *Mana Yang Benar-benar Lebih Baik antara Software Akuntansi Indonesia dengan Luar Indonesia*. Retrieved January 1, 2019, from <https://www.kompasiana.com/sunnyboy/59477d3b04e33127502c5822/mana-yang-benarbenar-lebih-baik-antara-software-akuntansi-indonesia-dengan-luar-indonesia?page=all>
- Tarsono, O., Hendrawati, H., & Juniarti, J. 2016. *Aplikasi komputer akuntansi: accurate accounting software versi 5*. Jakarta: In Media.
- Widianto, K. 2015. Kajian Penggunaan Software Zahir Accounting Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 3(1), 37–47.